

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Skizofrenia bisa terjadi pada siapa saja. Seringkali pasien Skizofrenia digambarkan sebagai individu yang bodoh, aneh, dan berbahaya (Irmansyah, 2006). Sebagai konsekuensi kepercayaan tersebut, banyak pasien Skizofrenia tidak dibawa berobat ke dokter (psikiater) melainkan disembunyikan, walaupun akan dibawa berobat, mereka tidak dibawa ke dokter melainkan dibawa ke “orang pintar” (Hawari, 2007).

Untuk menghilangkan stigma pada keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa skizofrenia ini, maka berbagai upaya penyuluhan dan sosialisasi gangguan jiwa skizofrenia perlu diberikan (Hawari, 2007). Berbagai macam penyuluhan dan sosialisasi perlu dilakukan mengingat bahwa penyakit ini memang masih kurang populer di kalangan masyarakat umum dan sampai saat ini masih belum juga ditemukan terapi yang manjur untuk menyembuhkannya (Irmansyah, 2006).

Gangguan skizofrenia menyebabkan tidak berfungsinya sebagian area fungsional penderita yang berupa area fungsional sosial, kerja, dan pendidikan (Atkinson, 1999). Ketidakberfungsian beberapa area fungsional tersebut

menyebabkan penderita skizofrenia gagal untuk berfungsi sesuai peran yang diharapkan sebagai pelajar, pekerja, pasangan,

peran sebagai anggota keluarga maupun anggota komunitas (Nevid, Rathus, Greene, 2003). Skizofrenia tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi individu penderitanya, tetapi juga bagi orang-orang terdekat dengannya. Biasanya keluarganya yang paling terkena dampak dari hadirnya skizofrenia di keluarga mereka.

Penderita skizofrenia juga dapat menimbulkan masalah dalam keluarganya. Masalah yang ditimbulkan umumnya akibat perilaku penderita itu sendiri. Perilaku penderita gangguan jiwa yang dianggap keluarga paling mengganggu dan membuat keluarga stres, yang dikarenakan kurangnya motivasi, keterampilan sosial yang rendah, perilaku makan atau tidur yang buruk, sukar menyelesaikan tugas dan sukar mengatur keuangan (Keliat, 2001).

Perilaku penderita skizofrenia yang tidak bisa berfungsi secara normal menyebabkan diperlukannya *caregiver*. *Caregiver* adalah individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya (Awad dan Voruganti, 2008). Kehidupan keluarga akan terganggu ketika harus merawat seseorang yang usianya seharusnya normal, maka hubungan keluarga akan tidak seimbang dari normal menjadi merawat anggota keluarga yang sakit. Selain itu terjadi perubahan peran dan tanggung